

kepada Allah. Dalil dari hal itu adalah ketika Nabi saw. menerima orang-orang yang hendak masuk Islam, beliau hanya mewajibkan mereka mengucapkan dua kalimat Syahadat. Nabi saw. tidak menunggu hingga waktunya waktu salat atau bulan Puasa (Ramadhan).

Di saat Usamah, sahabat Rasulullah saw, membunuh orang yang sedang mengucapkan, "La ilaha illallah," Nabi menyalahkannya dengan sabdanya, "Engkau bunuh dia, setelah dia mengucapkan La ilaha illallah." Usamah lalu berkata, "Dia mengucapkan La ilaha illallah karena takut mati." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Apakah kamu mengetahui isi hatinya?"

Dalam Musnad Al-Imam Ahmad diterangkan, ketika kaum Tsaqif masuk Islam, mereka mengajukan satu syarat kepada Rasulullah saw, yaitu supaya dibebaskan dari kewajiban bersepeda dan jihad. Lalu Nabi saw. bersabda, "Mereka akan melakukan (mengerjakan) sedekah dan jihad."

5. Dosa Besar Tidak Merusak ke-Islaman

Dalam paham aqidah ahli sunnah wal jamaah, dosa-dosa yang dilakukan oleh seseorang meski dilakukan berulang-ulang tidak membatalkan syahadat alias tidak membuatnya berubah statusnya menjadi kafir. Kecuali bila menafikan kewajiban-kewajiban yang mutlak seperti kewajiban shalat, zakat dan lainnya. Yang membuat kafir itu bukan tidak melakukan ibadah shalat atau tidak bayar zakat, tetapi mengingkari adanya kewajiban tersebut.

Jadi bila ada seorang muslim shalatnya jarang-jarang tapi dalam keyakinannya dia sadar bahwa shalat itu wajib, Cuma masalahnya dia malas, maka dia tidak bisa dikatakan kafir atau keluar dari Islam.

Pemikiran bila seorang berbuat dosa besar lalu menjadi kafir seperti itu justru datang dari paham aqidah Mu'tazilah. Menurut paham ini tuhan berjanji untuk memberi pahala kepada yang berbuat baik dan mengancam yang berbuat dosa. Sekali orang melakukan dosa, maka tidak ada ampun lagi selamanya. Karena itu bila seorang berdosa dan mati

sebelum bertaubat, maka dia akan kekal selamanya di neraka.

Dalam aqidah ahli sunnah, bila seorang berbuat dosa maka dicatat amal buruknya itu dan bila dia bertobat maka tergantung Allah, apakah akan diterima tobatnya atau tidak. Tapi yang jelas dia tidak menjadi kafir lantaran melakukan dosa meski sering diulangi.

6. Kafir Yang Bukan Kafir

Umumnya kelompok takfir yang kerjanya menuduh kafir menggunakan ayat Al-Quran secara zahir. Misalnya ayat berikut ini:

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (QS. Al-Maidah: 44)

Maka dalam pandangan mereka, muslim mana pun sudah dianggap kafir lantaran tidak menjalankan hukum Allah dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya penguasa, tapi semua orang Islam yang tidak menjalankan hukum Islam.

Sedangkan dalam pemahaman aqidah Ahi Sunnah Wal Jamaah, mereka tidak kafir yang menyebabkan gugurnya status ke-Islaman dan mirtad dari agama Islam. Tentang ayat di atas, Ibnu Abbas ra berkata, "Kafir yang dimaksud bukanlah kafir yang membuat seseorang keluar dari millah (agama). Tidak seperti kafir kepada Allah dan hari akhir." Hal yang sama juga dikatakan oleh Thaus.

Sedangkan Atha' mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kafir bukanlah kafir yang sesungguhnya.

Sedangkan Ibnu-Qayyim menerangkan tentang kandungan ayat itu sebagai berikut, "Kufur itu ada dua macam. Kufur akbar (besar) dan kufur ashghar (kecil). Kufur akbar adalah kufur yang mewajibkan pelakunya masuk neraka dengan kekal. Sedangkan kufur ashghar akan menjadikan pelakunya diazab di neraka tapi tidak abadi selamanya

Wallahu 'alam bisshawab

Sumber : <http://www.ramah.fiqih.com/x.php?id=1135039068&hukum-membaca-muslim-sebagai-kafir.htm>



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburrahman@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 219
Tahun IX

Hukum Menuduh Muslim Sebagai Kafir

Oleh : Ustadz Ahmad Sarwat, Lc.

Assalamu 'alaikum wr. wb. Mohon dijelaskan tentang bahaya mengkafirkan seorang muslim, pak ustadz. Saat ini saya merasa prihatin dengan begitu banyak gerakan dan pemahaman yang mudah menjatuhkan vonis kafir, padahal belum tentu apa yang dituduhkan itu benar.

Mohon pencerahan dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih, Wassalam

Jawaban :

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salah satu fenomena yang cukup menghebohkan dunia Islam saat ini adalah adanya sekelompok umat yang aktif mengkafirkan kelompok lainnya. Mereka memandang bahwa orang-orang yang ada di luar kelompoknya, atau yang tidak bertaubat kepada imam mereka sebagai kafir, murtad dan keluar dari Islam.

Bahkan terkadang dosa-dosa yang dilakukan oleh umat Islam ini sudah cukup dijadikan dasar oleh mereka untuk memposisikan umat Islam di dalam kekafiran.

Lebih jauh lagi, para pemimpin negeri Islam dan termasuk juga ulama pun dikafirkan karena dianggap memiakan kemungkaran. Jadi dalam pandangan mereka, tidak harus menjalankan kemungkaran, tapi sekedar memiakan kemungkaran pun sudah bisa membuat seseorang atau sebuah pemerintahan menjadi kafir.

Maka setiap kali berbeda pendapat dengan orang lain, mereka dengan mudah menyerang lawan bicaranya itu dengan julukan kafir. Seolah-olah di dunia ini hanya dirinya saja yang berhak menganut agama Islam, sedangkan orang lain sangat rentan untuk menjadi kafir.

1. Latar Belakang Munculnya Takfir

Untuk bisa menanggapi fenomena tersebut, tidak ada salahnya bila kita coba untuk menelusuri latar belakang dan motivasi yang menyebabkan sebagian saudara kita melakukanannya. Sebab dengan mengenal latar belakang dan motivasinya, kita bisa memahami alur berpikir mereka. Dan dengan itu, kita pun bisa melakukan koreksi dan memberikan masukan yang positif atau pendapat itu.

A. Fenomena tersebutnya kekufuran, kemaksiatan serta kemurtadan di tengah masyarakat Islam memang sudah sedemikian parah. Para penyiru kebatilan menarik tarian syetan tanpa malu dan tanpa harga diri di depan hidung kita. Mereka dengan lu-lusa memanfaatkan media informasi untuk menyiarkan dan menyebarkan kebatilan tanpa ada upaya pencegahan yang berarti. Seks bebas, pelacuran, pemerosaan, pencurian, khamar, narkoba, kolusi di antara penguasa serta pelecehan hukum dan agama telah membuat darah pendukung takfir ini bergeljak untuk bertindak.

B. Tingkat toleransi dari sebagian ulama yang terlalu berlebihan mengakibatkan tidak sabarnya kelompok pentakfir untuk segera mengeluarkan vonis kafir kepada siapa saja yang dipandang keluar dari ajaran Islam

C. Umumnya mereka yang suka mengkafirkan orang lain itu adalah generasi muda punya niat ikhlas, semangat membara, fatalitas yang tinggi, taat beribadah, punya semangat amar ma'ruf nahi munkar dan punya rasa memiliki atas umat ini yang banyak. Dan paling utama adalah rasa keprihatinan mereka atas apa yang kita saksikan termasuk kerusakan moral, akhlak, adab Islam, kemurtadan dan tekanan kekuatan kafir. Semua problem itu demikian menyiksa batin mereka

sehingga keluarlah mereka dari kearifannya dan masuk ke wilayah yang out of control

D. Namun energi yang tinggi itu tidak diimbangi dengan kemampuan syar'iyah yang mendasar. Kurangnya latar belakang kafaah syar'iyah dan pendalaman bidang hukum Islam telah membuat mereka cenderung untuk mengambil ayat-ayat yang mutasyabih dan menyingkalkan yang muhkamat. Selain itu karena kurang luasnya wawasan mereka, sehingga seringkali mereka hanya menemukan sepotong dalil dan terluput dari dalil lainnya. Akibatnya pemahaman mereka menjadi sepotong-sepotong, tidak lengkap dan tidak comprehensif.

2. Bahaya Menuduh Kafir Kepada Seorang Muslim

Dr. Yusuf al-Qaradawi ketika menjelaskan tentang bahaya dari menuduh atau mengkafirkan seorang muslim, menjelaskan beberapa konsekuensi yang berat. Padahal setiap orang yang berikrar dan mengucapkan syahadat telah dianggap muslim, di mana nyawa dan hartanya terlindung. Dalam hal ini tidak perlu diteliti hatinya. Menuduh seorang muslim sebagai kafir, hukumnya amat berbahaya dan akibat yang akan ditimbulkannya lebih berbahaya lagi. Di antaranya ialah:

- Bagi isterinya, dilarang beridam bersama suaminya yang kafir, dan mereka harus dipisahkan. Seorang wanita Muslimat tidak sah menjadi isteri orang kafir.
- Bagi anak-anaknya, dilarang beridam di bawah kekuasaannya, karena dikhawatirkan akan mempengaruhi mereka. Anak-anak tersebut adalah amanat dan tanggungjawab orangtua. Jika orangtuanya kafir, maka menjadi tanggungjawab umat Islam.
- Dia kehilangan haknya dari kewajiban-kewajiban masyarakat atau orang lain yang harus diterimanya, misalnya ditolong, difundungi, diberi salam, bahkan dia harus dijauhi sebagai pelajar.
- Dia harus dihadapkan kemuka hakim, agar dijatuhkan hukuman baginya, karena telah murtad.
- Jika dia meninggal, tidak perlu diurus, dimandikan, disalati, dikubur di pemakaman Islam, diwarisi dan tidak pula dapat mewarisi.
- Jika dia meninggal dalam keadaan kafir, maka dia mendapat laknat dan akan jauh dari rahmat Allah. Dengan demikian dia akan kekal dalam neraka.

Demikianlah hukuman yang harus dijatuhkan bagi orang yang menamakan atau menganggap golongan tertentu atau seseorang sebagai orang kafir; itulah akibat yang harus ditanggungnya. Maka, sekali lagi amat berat dan berbahaya mengkafirkan orang yang bukan (belum jelas) kekafrannya.

3. Yang Berhak Dikafirkan

- Golongan Komunis atau Atheis, yang percaya pada suatu falsafah dan undang-undang, yang bertentangan dengan syariat dan hukum-hukum Islam. Mereka itu musuh agama, terutama agama Islam. Mereka beranggapan bahwa agama adalah candu bagi masyarakat.
- Orang-orang atau golongan dari paham yang menamakan dirinya sekular, yang menolak secara terang-terangan pada agama Allah dan memerangi syaria saja yang beradakah dan mengajak masyarakat untuk kembali pada syariat dan hukum Allah.
- Orang-orang dari aliran kebatinan, misalnya golongan Duruz, Nasyiriah, Ismailiah dan lain-lainnya. Kebanyakan dari mereka itu berada di Suriah dan sekitarnya.

Al-Imam Ghazali pernah berkata, "Pada lahirnya mereka itu bersifat menolak dan hatinya kufur." Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah juga berkata, "Mereka lebih kafir daripada orang-orang Yahudi dan Nasrani. Karena sebagian besar mereka ingkar pada landasan Islam." Seperti halnya mereka yang baru muncul di masa itu, yaitu yang bernama Bahaiiah, agama baru yang berdiri sendiri. Begitu juga golongan yang mendakwatinya, yaitu Al-Qadiyaniyah, yang beranggapan bahwa pemimpinnya adalah Nabi setelah Nabi Muhammad saw.

4. Syarat Ke-Islaman: Ikrar Dua Kalimat Syahadat

Syarat utama bagi orang yang baru masuk Islam ialah mengucapkan dua kalimat Syahadat. Yaitu, "Asyhadu allahu ilaaha ilallaaha, wa asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah." Barangsiapa yang mengucapkan dan mengikrarkan dengan lisannya, maka dia menjadi orang Islam. Dan berlaku baginya hukum-hukum Islam, walaupun dalam hatinya dia mengingkari. Karena kita diperintahkan untuk memberlakukan secara lahirnya. Adapun hatinya, kita serahkan



Ini Bukti Kuatnya Islam di Negeri Afghanistan

Afghanistan (Da Afghanistan Jamhwariyat, Republik Afghanistan) merupakan negara republik di Asia Tengah yang berbatasan dengan Turkmenistan, Uzbekistan, dan Tajikistan di utara, Cina di timur laut, Pakistan di timur, dan selatan, serta Iran di barat. Dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan penduduk Afghanistan sebagian besar adalah campuran dari berbagai bangsa pendatang, seperti Persia, Arab, Turki, Mongolia, dan Asia lain.

Terdapat 20 etnis dengan bahasa dan kebudayaan yang berbeda, tetapi dipersatukan oleh bahasa resmi Pushtun (Pathan) dan Dari (Persia). Kelompok Etnis terbesar adalah Pushtun dan Tadzik. Gabungan keduanya sekitar 70 persen dari seluruh penduduk. Hampir seluruh penduduk Afghanistan (99,8 persen) mengamut agama Islam, dan hampir seluruhnya Suni. Islam sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan mereka karena Islam adalah agama resmi negara.

Dan bila ini terasuk, rakyat akan gusar, terlihat dalam perjuangan panjang Mujahidin (geryilawan muslim) untuk menentang pemerintah yang prokomunis. Potret lain yang menggambarkan kuatnya Islam di negara yang beribukotakan Kabul ini adalah peran sentral masjid. Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat tinggal untuk para tamu, tempat pertemuan, tempat perayaan keagamaan serta sekolah. Hampir setiap warga Afghanistan pernah belajar di masjid pada masa mudanya. Bagi banyak orang bersekeh di masjid adalah satu-satunya pendidikan formal yang mereka terima.

Mullah (ulama) yang memimpin di masjid biasanya ditunjuk oleh pemerintah setelah berkonsultasi dengan komunitas mereka. Mullah dijaji pemerintah. Walaupun menerima bantuan dana dari pemerintah, kehidupan mullah juga sangat bergantung dari sumbangan masyarakat termasuk tempat tinggal dan sebagian dari hasil panen. Para mullah sudah pasti harus memiliki ilmu di bidang Alquran, hadis, dan syariah. Mullah juga bertanggung jawab memberikan materi di kelas pendidikan agama yang diselenggarakan masjid-masjid, tempat anak-anak belajar nilai-nilai moral dan praktik ritual yang benar.

Peran mereka memiliki aspek sosial tambahan untuk memimpin beberapa ritual seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian. Nilai-nilai Islam juga diterapkan orang tua dalam kehidupan keluarga. Mengajarkan anak-anak mereka nilai-nilai Islam merupakan tanggung jawab orang tua untuk menjaga kehormatan keluarga. Nilai-nilai Islam juga diterapkan oleh masyarakat Afghanistan untuk berinteraksi di kehidupan sosial.

Pemujaan terhadap tempat-tempat suci ditentang oleh beberapa kelompok Islam. Namun demikian, di Afghanistan masih terdapat beberapa makam untuk menghormati orang-orang kudus. Setiap tahunnya, diadakan perayaan meriah di makam. Perayaan ini menarik minat ribuan peziarah dan menyatakan semua bagian masyarakat. Peziarah juga mengunjungi tempat-tempat suci untuk mencari syafaat. Seperti memperoleh kesembuhan atau kelahiran anak laki-laki. Perempun secara khusus ditunjuk untuk kegiatan yang berhubungan dengan makam.

Sumber: <http://khasanah.apolloika.co.id/berita-dunia-selam-islam>
diakses 17/02/07 pukul 13:30 dan hasil kutipan tulisan di majalah al-afghanistan



KELAS BARU

Masjid Raya Habiburohman menerima Pendaftaran

Tahsin Al-Zur'an dan Iqro'

bersama ustadz Penji Supardji (Al-Hafizh)

Informasi dan Pendaftaran hubungi Ibu Nining

(Perpustakaan Masjid)

Telp : 022-605 5152 /

HP. 0813 1234 0029